

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR TEH  
INDONESIA KE JERMAN (TAHUN 1990-2015)**

**SKRIPSI**



Oleh :

Nama : Qodri

NIM : 14313057

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2017**

**Analisis faktor yang mempengaruhi volume ekspor teh Indonesia ke Jerman  
(Tahun 1990-2015)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
Guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1  
Program Studi Ilmu Ekonomi  
Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Qodri  
Nomor Mahasiswa : 14313057  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA  
2017**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Januari 2017

Penulis,

A handwritten signature in black ink is written over a green revenue stamp. The stamp is rectangular and contains the text 'METERAI TEMPEL' at the top, a small emblem of the Indonesian government, the serial number '5397/BAEF807482261', the value '6000' in large numbers, and 'ENAM RIBURUPIAH' at the bottom.

Qodri

**HALAMAN PENGESAHAN**

Analisis faktor yang mempengaruhi volume ekspor teh Indonesia ke Jerman  
(Tahun 1990-2015)

Nama : Qodri  
Nomor Mahasiswa : 14313057  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 23 Januari 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Lak Lak Nazhat El Hasanah ,S.E., M.Si.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI VOLUME EKSPOR TEH INDONESIA KE  
JERMAN (TAHUN 1990-2015)**

Disusun Oleh : **QODRI**  
Nomor Mahasiswa : **14313057**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

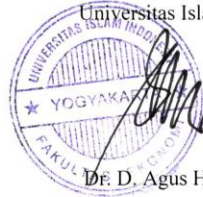
Pada hari Senin, tanggal: 5 Februari 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Lak Lak Nazhat El Hasanah, SE., M.Si.

Penguji : Suharto, SE., M.Si.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## HALAMAN MOTTO

“Sebelum mencari rezeki, cari dan dekatkanlah yang memberi rezeki terlebih dahulu, yaitu Allah”

(Ust. Yusuf Mansyur)

“Berlajarlal di atas keterbatasan dan tekanan, maka kreatifitas akan muncul”

(Qodri)

“The Future is shaped not only by the past, but also by choise that we make and by what we think is possible”

(Muhammad Assad)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang doa dan kerja keras, ketabahan mereka berdua menjadikan energi saya selama berkuliah di jogjakarta.
2. Kakak, adik dan keluarga besar saya yang awalnya meragukan dan meremehkan saya berkuliah di jogja.
3. Seseorang yang memaksa saya untuk ke jogja, saya berhasil.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rahmatnya, shalawat serta salam kepada junjungan nabi Muhammad SAW yang selalu memberikan syafa'atnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Teh Indonesia Ke Jerman (Tahun 1990-2015)”**.

Skripsi ini disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku di lingkungan jurusan Ilmu Ekonomi dan merupakan salah satu bentuk hasil pemikiran pemecahan masalah dalam bidang ekonomi internasional guna melengkapi perolehan gelar jenjang studi strata satu (S1) jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapat dorongan, doa dan bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian, penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang memberi petunjuk dan kemudahan kepada hambanya termasuk kepada penulis.
2. Nabi Muhammad SAW
3. Orang tua yang sangat penulis sayangi Risan dan Marpuah. Kakak-kakak dan adik saya yang sudah menjadi panutan dalam menasehati.
4. Ibu Lak Lak Nazhat El Hasanah ,S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang memberikan bimbingan, saran dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.



5. Bapak Akhsyim Affandi MA. Phd. Selaku ketua jurusan Program Studi Ilmu Ekonomu, FE UII
6. Bapak Dr. Drs. Dwiprpto Agus Harjito, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi, UII
7. Bapak Nandang Sutrisno, SH, M.Hum, LLM, PhD selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
8. Seluruh staff dan dosen prodi Ilmu Ekonomi dan Fakultas Ekonomi
9. Teman dan sahabat seperjuangan Aji, Ebik, Aini, Naufal, Nawwaf, Belia, Peppi, yang mendukung hingga ketahap ini.
10. Tim Sahabat Group Indonesia.
11. Tim Marketing & Communication Fakultas Ekonomi UII
12. Teman-teman seperjuangan Ilmu Ekonomi angkatan 2014.
13. Putri Rahmawati Dewi, yang telah memaksa saya untuk bisa dan berkembang hingga saat ini.

Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas perhatian dan curahan ide sehingga skripsi ini diselesaikan dengan baik.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta 23 Januari 2017

Penulis,

Qodri

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang Masalah.....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	5
1.3    Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.3.1    Tujuan Penelitian .....	5
1.3.2    Manfaat Penelitian .....	5
1.4    Sistematika Penulisan.....	5
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	8
2.1    Kajian Pustaka.....	8

2.1.1	Pembahasan Penelitian Terdahulu .....	8
2.2	Landasan Teori .....	14
2.2.1	Teori Perdagangan Internasional.....	14
2.2.2	Teori Produksi.....	16
2.2.3	Teori Permintaan .....	17
2.2.4	Nilai Kurs .....	19
2.2.5	Teori Pendapatan Nasional .....	20
2.2.6	Hubungan Perekonomian Internasional dengan Pendapatan Nasional 22	
2.3	Kerangka Pemikiran .....	23
2.4	Hipotesis Penelitian.....	24
BAB III .....		25
METODE PENELITIAN.....		25
3.1	Jenis dan Sumber Data .....	25
3.2	Definisi Operasional Variabel .....	25
3.2.1	Variabel Dependen.....	25
3.2.2	Variabel Independen .....	25
3.2.2.1	<i>Gross domestic product</i> (GDP) per kapita Jerman.....	26
3.2.2.2	Kurs .....	26
3.2.2.3	Harga Teh Indonesia .....	26
3.3	Metode Analisis Data .....	26

3.3.1 Uji Stasioneritas .....	27
3.3.1.1 Uji Akar Unit ( <i>Unit Root Test</i> ) .....	28
3.3.1.2 Uji Derajat Integrasi.....	28
3.3.2 Uji Kointegrasi.....	28
3.3.3 <i>Error Correction Model</i> (ECM) .....	29
3.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	30
3.3.4 Uji Normalitas.....	30
BAB IV .....	32
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Hasil Penelitian.....	32
4.2 Hasil Uji Stasioneritas .....	32
4.3 Hasil Regresi Jangka Panjang .....	35
4.4 Hasil Uji Kointegrasi.....	36
4.5 Hasil Regresi Jangka Pendek .....	38
4.5.1 Uji Kelayakan Model (Uji F) .....	39
4.5.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	39
4.6 Analisis dan Pembahasan .....	40
4.6.1 Hubungan antara GDP dengan Volume ekspor .....	40
4.6.2 Hubungan antara kurs rupiah terhadap euro .....	40
4.6.3 Hubungan antara harga teh Indonesia ke Jerman.....	41
BAB V.....	42

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	42
5.1 Kesimpulan.....	42
5.2 Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA .....	45
LAMPIRAN.....	47

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Produksi teh dunia.....	2
Tabel 1. 2 Volume ekspr teh Indonesia menurut negara tujuan tahun 2011-2015 .	3
Tabel 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	23
Tabel 4 1 Hasil Uji Stasioneritas tingkat level.....	33
Tabel 4 2 Hasil Uji Stasioneritas Tinglat First Different .....	34
Tabel 4 3 Hasil Regresi Jangka panjang .....	35
Tabel 4 4 Hasil Uji Kointegras .....	37
Tabel 4 5 Hasil Regresi Jangka Pendek .....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Data Volume Ekspor Teh Indonesia ke Jerman, GDP per Kapita Jerman, Kuras Rupiah Terhadap Euro, Harga Teh Indonesia.....	47
Lampiran 2 1 Hasil Uji Stasioneritas Data Dengan Metode Dickey Fuller.....	48
Lampiran 3 1 Hasil Uji Stasioneritas Data Dengan Metode Dickey Fuller.....	49
Lampiran 4 1 Hasil Uji Jangka Panjang.....	50
Lampiran 5 1 Hasil Uji Kointegrasi.....	51
Lampiran 6 1 Hasil Regresi Jangka Pendek.....	54
Lampiran 7 1 Produksi teh dunia.....	55

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perdagangan internasional merupakan salah satu kegiatan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara, hal ini harus terus diupayakan untuk dapat meraih berbagai peluang dan kesempatan yang ada. Perdagangan internasional sudah sejak lama dilakukan Indonesia dengan melakukan ekspor terutama ekspor non migas, baik barang maupun jasa. Berbagai strategi telah dilakukan dalam upaya pengembangan ekspor dengan tujuan meningkatkan daya saing global produk Indonesia, serta meningkatkan peranan ekspor dalam memacu pertumbuhan ekonomi.

Komoditi ekspor Indonesia merupakan hasil kekayaan alam yang tumbuh di berbagai daerah, melimpahnya sumber daya alam inilah kemudian dilakukan kegiatan ekspor. Nilai ekspor komoditas subsektor perkebunan merupakan andalan sektor pertanian untuk menutupi devisa yang dikeluarkan untuk biaya impor komoditas pertanian lainnya Baik tanaman pangan, hortikultura, maupun peternakan. Menurut data BPS (2014) tercatat nilai volume ekspor komoditas perkebunan sebesar 32.538.919 ton. Salah satu komoditas perkebunan penghasil devisa adalah komoditas teh.

Jerman merupakan salah satu negara pengkonsumsi teh terbesar dunia dan merupakan pasar potensial bagi negara Indonesia. Penawaran yang relatif tinggi atas teh di Jerman dipengaruhi adanya peningkatan konsumsi teh di negara



tersebut karena Jerman memiliki budaya minum teh dan menjadi salah satu negara dengan konsumsi teh yang tinggi.

Tabel 1.1  
Produksi teh dunia

Negara	Jumlah (Ton)
China	2.096
India	1.207
Kenya	445
Srilangka	338
Turki	230
Vietnam	175
Indonesia	132
Argentina	82
Jepang	81
Uganda	65
Bangladesh	64

Sumber: ITC – International Tea Committee

Dari data diatas, Indonesia merupakan salah satu negara penghasil teh nomor 7 terbesar di dunia. Teh merupakan salah satu komoditi perkebunan yang sangat penting peranannya bagi Indonesia. Selain sebagai sumber lapangan kerja bagi tenaga kerja, juga memberikan kontribusi yang signifikan sebagai salah satu sumber devisa non migas. Selain itu perkebunan teh di Indonesia telah diakui menjadi sumber keragaman hayati yang bermanfaat dalam pelestarian lingkungan dan wisata bagi masyarakat. Perkebunan teh Indonesia cukup luas dengan

persebaran perkebunan teh di berbagai provinsi Indonesia, perkebunan yang terbesar berada di Jawa Barat dengan luas 99.959 hektar, di ikuti Jawa Tengah dengan luas 9.206 hektar dan perkebunan terkecil berada di Kalimantan Timur yaitu hanya 25 hektar. Produksi teh berdasarkan provinsi di Indonesia terbanyak berada di Jawa Barat sebesar 107.306 ton di ikuti Jawa Tengah sebesar 13.980 ton dan yang terkecil di Kalimantan Timur sebesar 1 ton (*Indonesia tea board*, 2016)

Tabel 1.2

Volume ekspor teh Indonesia menurut negara tujuan tahun 2011-2015

No	Negara Tujuan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Rusia	11545	10305	9992	9149	11445
2	Malaysia	6315	5855	7803	9648	8604
3	Pakistan	6706	7857	7651	6793	5463
4	Jerman	4955	4754	5131	4195	4953
5	Inggris	10589	9018	6657	2912	2493
6	Lainnya	14422	12684	13763	16070	20972

Sumber: Badan Pusat Statistik

Walaupun Jerman bukan negara importir teh terbesar nomer 1, Jerman dinilai dapat sangat menguntungkan Indonesia didalam kegiatan ekspor teh Indonesia, karena nilai mata uang yang dipakai oleh Jerman (euro) saat ini lebih mahal nilainya dari dollar dan memiliki nilai tukar yang besar terhadap rupiah. Hal ini diharapkan dapat membuka peluang dan berpotensi menjadi pintu masuk untuk Indonesia ke pasar Eropa untuk memperluas pasar ekspor teh Indonesia di wilayah Eropa (Uni Eropa).

Teh produksi Indonesia merupakan komoditas yang mempunyai potensi yang besar untuk bersaing di pasar luar negeri khususnya eropa. Potensi ini bisa mendatangkan devisa bagi Indonesia. Berdasarkan hal itu maka perlu untuk dilihat tentang bagaimana potensi dan perkembangan volume ekspor teh

Indonesia ke Jerman. Karena permintaan ekspor teh Indonesia ke Jerman bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, maka Selanjutnya akan dilihat juga bagaimana pengaruh faktor seperti harga teh dunia, kurs euro, pendapatan perkapita jerman ekspor terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Jerman.

Peluang pasar Teh di negara Jerman menjadi sasaran baru bagi negara produsen utama teh untuk melakukan upaya peningkatan ekspor. Indonesia yang merupakan salah satu negara produsen dan negara pengeksport teh dunia dengan nilai ekspor teh nasional sepanjang 2015 sebesar US\$ 128,4 juta dengan volume 62,70 juta ton. Kinerja ekspor teh menurun pada Januari-September 2016 yang mencatatkan senilai US\$ 86,32 juta (Kementrian perdagangan, 2016). Selain itu negara tujuan ekspor teh Indonesia terbesar lainnya adalah Rusia, Malaysia, Pakistan, Australia, China, Amerika Serikat (AS), Polandia, Taiwan, dan Inggris (pusat data dan sistem pertanian, KEMENPAN 2016) Trend peningkatan volume ekspor teh Indonesia ke Jerman ini mengindikasikan potensi Jerman sebagai pasar ekspor baru teh Indonesia. Peningkatan ekspor teh Indonesia ke Jerman adalah sasaran penting dalam usaha perluasan pasar teh Indonesia. Pada akhirnya, peningkatan teh Indonesia ke Jerman akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu pendapatan negara juga dipengaruhi oleh tingkat konsumsi masyarakat terhadap suatu produk salah satunya teh. Dalam hal ini Jerman menjadi konsumen besar dan potensial dalam ekspor teh yang dilakukan Indonesia. Pendapatan negara sangatlah penting dalam indikator ekspor. Hal ini ditandai dengan adanya pertumbuhan tersebut yang dilakukan oleh subsektor ekonomi dalam bidang pertanian. Dalam hal ini adalah sebuah peluang besar untuk Indonesia dalam meningkatkan produksi teh dan ekspor teh.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakan di atas, bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita negara Jerman berpengaruh terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Jerman ?
2. Apakah *kurs rupiah terhadap euro* berpengaruh terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Jerman ?
3. Apakah harga teh Indonesia berpengaruh terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Jerman ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan volume ekspor teh Indonesia ke Jerman dengan mengetahui besarnya *Gross Domestic Product* (GDP) per kapita negara Jerman berpengaruh terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Jerman, mengetahui pengaruh kurs terhadap permintaan ekspor teh Indonesia serta pengaruh harga teh terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Jerman.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini salah satunya penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh sewaktu duduk di bangku perkuliahan. Selain itu manfaatnya adalah :

1. Penelitian ini dapat memberikan gambaran terhadap perkembangan pasar teh Indonesia dan memberikan gambaran pengaruh harga teh terhadap permintaan ekspor teh Indonesia di Jerman
2. Penelitian ini dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran ekspor teh Indonesia ke negara Jerman
3. Memberikan gambaran terhadap pengaruh GDP negara Jerman terhadap permintaan ekspor teh Indonesia
4. Serta mengetahui pengaruh kurs terhadap permintaan ekspor teh Indonesia
5. Hasil penelitian ini dapat memberi bahan masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan masalah teh di Indonesia

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan proposal penelitian initerdapat pembahasan yang tersusun dalam beberapa kelompok, sehingga mempermudah dalam memahami maksud dan tujuan penulisan laporan skripsi ini. Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB 1 : Pendahuluan**

Pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori**

- a) Kajian pustaka: memuat penelian dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang digunakan sebagai bahan perbandingan.

b) Landasan Teori: memuat teori-teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang diteliti, dan juga berisikan diskripsi secara teoritis tentang variabel-variabel yang relevan.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Berisi tentang uraian bahan atau materi penelitian, alat, uji penelitian, jalan penelitian, variabel data-data yang akan dikumpulkan dan analisis hasil.

### **BAB IV : Hasil dan Analisis**

Berisikan tentang semua temuan–temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analistik statistik.

### **BAB V: Simpulan dan Implikasi**

Menurut kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah serta implikasi kebijakan yang bisa digunakan bagi pihak terkait.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Pembahasan Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu mengenai volume ekspor teh telah banyak dilakukan baik dalam bentuk jurnal, skripsi ataupun penelitian biasa. Penelitian itulah yang mendasari pemikiran dan menjadi pertimbangan penulis untuk penyusunan skripsi.

Pakpahan dan Tjarsono (2013) melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lemahnya Ekspor Teh Indonesia Ke Negara Rusia” menjelaskan bahwa perkembangan ekspor teh Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, yang menyebabkan pangsa pasar teh Indonesia di pasar dunia menurun 10,45%. Beberapa pasar utama teh Indonesia mulai di ambil alih oleh beberapa negara produsen teh lainnya. salah satunya ialah Rusia, masalah penurunan pangsa pasar teh diperoleh dari harga teh Indonesia yang cenderung lebih rendah di banding negara produsen utama teh lainnya. dalam penelitiannya juga disebutkan bahwa salah satu penyebab penurunan pangsa pasar teh Indonesia di sebabkan oleh kebijakan pemerintah RI yang kurang kondusif terhadap pembangunan teh nasional.

Sevianingsih (2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Produksi, Harga teh internasional dan Nilai tukar terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia” penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh produksi, Harga Teh

Internasional dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia. Menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif periode tahun 2010 sampai dengan 2014. Analisis data menggunakan analisis statistik regresi linier berganda. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa Produksi, Harga Teh Internasional dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia, sementara hasil uji parsial (Uji t), menunjukkan bahwa variabel Produksi dan Harga Teh Internasional berpengaruh tidak signifikan terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia, sedangkan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor Indonesia.

Chadhir (2015) melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia Ke Inggris, Tahun 1979 – 2012” menggunakan alat analisis OLS yang dimana variabel dependennya adalah nilai ekspor teh Indonesia dan variabel independennya yaitu kurs rill rupiah terhadap dollar Amerika, harga rill teh. Hasil penelitian menerangkan tentang kurs rill rupiah yang berpengaruh positif terhadap dollar Amerika dengan harga rill teh internasional dan signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Inggris, peneliti juga mendapatkan hasil bahwa GDP rill negara Inggris berpengaruh secara negatif.

Salam (2014) melakukan penelitian tentang “Usulan Kebijakan Importasi Teh” penelitian ini menganalisis tentang dapat diusulkannya importasi teh dalam rangka mengembalikan kinerja teh Indonesia yang lebih baik dan kompetitif. Dengan penggunaan metode analisis prospektif menghasilkan kebijakan yang dapat diusulkan berupa kenaikan tarif bea masuk dan non tarif barriers. Kebijakan non-tarif barriers yang diusulkan ialah pengaturan importasi melalui pengaturan



importir produsen, penggunaan kemasan berbahasa Indonesia, dan importir tertentu untuk teh sebagai bahan jadi serta kebijakan verifikasi penelusuran teknis impor (VPTI). Hasil lain dari penelitian ini ialah adanya identifikasi sepuluh faktor yang mempengaruhi pengembangan agribisnis teh nasional. Dengan faktor kuncinya, yaitu faktor yang berpengaruh sangat kuat (*influence*) dalam percepatan pengembangan agribisnis teh nasional namun memiliki ketergantungan yang redah terhadap faktor lain atau lebih *independent*. Nilai impor teh Indonesia meningkat tajam selama tahun 2007-2012 dengan kenaikan rata-rata 27,67% per tahun.

Purnama (2015) melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia Ke Rusia, Tahun 1992 – 2013” yang menggunakan alat analisis OLS memiliki variabel dependen volume ekspor teh Indonesia ke Rusia tahun 1992-2013 dan variabel independen berupa harga ekspor teh Indonesia ke Rusia, GDP Rusia, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Hasil penelitian menunjukkan GDP Rusia berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap volume ekspor sedangkan harga dan kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor

Suprihatini (2015) melakukan penelitian tentang “Analisis supply chain teh Indonesia” penelitian ini memaparkan hasil kajian analisis *supply chain* teh Indonesia. Data primer diperoleh dari survey di setiap rantai *supply chain* dan diskusi para ahli. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari 165.070 ton produksi teh Indonesia pada tahun 2006, jumlah teh yang diolah menjadi produk hilir teh untuk konsumsi domestik mencapai 62.776 ton(38%), yang selebihnya diekspor dalam bentuk teh hitam curah (92.763 ton/56%) dan teh hijau curah (9.531 ton/6%). Peta *supply chain* teh Indonesia berasal dari tiga produsen utama,

yaitu (1) petani teh (*smallholders*), (2) perkebunan negara (PTPN), dan (3) perkebunan besar swasta (PBS)

Zakariyah, Anindita dan Baladina (2014) melakukan penelitian tentang “Analisis Daya Saing Teh Indonesia Di Pasar Internasional” mendeskripsikan tentang kondisi pasar internasional memasuki era globalisasi yang menyebabkan peningkatan tingkat persaingan perdagangan di seluruh dunia. Perdagangan dan persaingan internasional menuntut semua negara produsen untuk meningkatkan nilai dan volume ekspor produk agar bisa ikut bersaing di pasar internasional yang semakin kuat tiap saat. Dalam penelitian ini para peneliti menggunakan alat analisis keunggulan komparatif dengan menggunakan indeks *Revealed Comparative Advantages* (RCA) untuk mengetahui daya saing komoditas teh Indonesia pada pasar internasional dengan melihat nilai ekspor secara komparatif. RCA adalah indikator daya saing (keunggulan komparatif), jika  $RCA > 1$ , maka negara tersebut memiliki keunggulan komparatif dalam komoditas teh dan berdaya saing kuat dan jika  $RCA < 1$ , maka negara tersebut tidak memiliki keunggulan komparatif dan memiliki daya saing yang lemah. Peneliti juga menggunakan analisis spesialisasi perdagangan (ISP), indeks tersebut digunakan untuk mengetahui apakah untuk suatu jenis produk, apakah Indonesia cenderung menjadi negara eksportir atau importir. Analisis lain yang digunakan ialah analisis struktur pasar dengan menggunakan pendekatan *Indeks Herfindal* dan *Concentration Ratio*. Hasil yang didapat dari penelitian adalah, analisis RCA menunjukkan bahwa posisi daya saing teh Indonesia bernilai positif dan secara komparatif lebih rendah dibandingkan Kenya, Sri Lanka, India, namun masih lebih tinggi dibandingkan dengan China. Indonesia memiliki nilai  $RCA >$

1(4,277) dibawah Kenya (292,435), Sri Langka (476,941), India (17,848), dan lebih tinggi dari China (1,486). Hasil analisis keunggulan kompetitif juga menunjukkan beberapa point keterkaitan, yaitu keterkaitan faktor sumberdaya dengan persaingan, struktur dan strategi, keterkaitan faktor sumberdaya dengan industri terkait dan industri pendukung, keterkaitan faktor sumberdaya dengan faktor permintaan, keterkaitan faktor permintaan dengan industri terkait dan industri pendukung, keterkaitan kondisi permintaan dengan persaingan, struktur dan strategi, keterkaitan kondisi industri terkait dengan industri pendukung dengan persaingan, struktur dan strategi, keterkaitan faktor peran pemerintah dengan faktor internal, keterkaitan faktor kesempatan dengan faktor internal.

Mejaya (2016) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Produksi, Harga Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (studi pada ekspor global teh Indonesia periode tahun 2010-2013)”. Penelitian ini berjenis *explanatory research* atau penelitian penjelasan. Pendekatan kuantitatif yang digunakan bertujuan untuk mendapatkan gambaran hubungan dan pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Kesimpulan dari penelitian tersebut ialah hasil uji F diperoleh nilai sig. 0,012 yaitu kurang dari taraf signifikan sehingga  $0,012 < 0,05$ . Nilai tersebut menyatakan bahwa variabel produksi (X1), harga internasional (X2), dan nilai tukar (X3) berpengaruh secara bersama terhadap volume ekspor teh (Y). hasil penelitian juga mengacu pada teori dari Soekartawi (2005:122) yang menyebutkan bahwa nilai tukar adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ekspor. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Ginting (2013) yang mengungkapkan bahwa nilai tukar berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap volume ekspor dalam jangka waktu pendek dan jangka panjang. Ada nilai negatif juga menunjukkan bahwa hubungan antara nilai tukar dengan volume ekspor berbanding terbalik, jika nilai tukar rupiah US Dollar menguat maka volume ekspor menurun, dan begitu sebaliknya.

Nurunisa dan Baga (2012) melakukan penelitian tentang “Analisis Daya Saing Dan Strategi Pengembangan Agribisnis Teh Indonesia” dalam penelitiannya menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang diperoleh dari observasi langsung ke perkebunan teh di Provinsi Jawa Barat serta melalui wawancara mendalam terhadap tokoh teh nasional. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data *time series* selama tahun 2000-2011 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Dirjen Perkebunan, *International Tea Committee* (ITC) serta laporan tahunan, hasil penelitian dll. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan, berdasarkan aktivitas dalam subsistem pada sistem agribisnis teh Indonesia memiliki hambatan dan beberapa isu. Berdasarkan analisis daya saing menggunakan sistem berlian porter disimpulkan bahwa keterkaitan yang mendukung antar komponen faktor sumberdaya dengan komponen komposisi permintaan domestik dan komponen faktor sumberdaya dengan komponen industri terkait dengan industri pendukung. Peneliti juga menemukan bahwa jalur perdagangan langsung teh curah masih merupakan jalur panjang dan kurang efektif. Sementara jalur lelang perdagangan lelang yang berorientasi pasar ekspor, menjadi patokan bagi penetapan harga teh nasional. Produktivitas perkebunan rakyat (PR) merupakan yang paling rendah jika dibanding dengan perkebunan negara dan swasta, padahal luas areal PR menjadi yang terbesar (46,25% dari total areal perkebunan teh nasional). Peneliti juga menemukan kendala yang dihadapi

ialah kondisi pabrik yang mayoritas sudah tua, dengan mesin yang sudah tidak optimal lagi. Kondisi tersebut menyebabkan banyak pengelola teh gulung tikar.

Wardani dan Sudirman (2014) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Harga, Produksi, Luas Lahan dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia Serta Daya Saingnya Periode 2000-2012” bertujuan meneliti untuk mengetahui pengaruh harga, produksi, luas lahan dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap volume ekspor teh Indonesia serta daya saingnya pada periode 2000-2012. Menggunakan riset kuantitatif dan teknik analisis data yang menggunakan indeks *revealed comparative advantage* (RCA) serta analisis regresi linear berganda. Dari hasil penelitian dapat ditarik secara simultan variabel harga (X1), produksi (X2), luas lahan (X3), dan kurs Dollar Amerika Serikat (X4) berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia periode 2000-2012 (Y). berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terdapat saran yang diberikan yaitu pemerintah melakukan hal-hal yang membantu meningkatkan perdagangan internasional.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Teori Perdagangan Internasional**

#### a. Teori keunggulan *absolute advantage* (Adam Smith)

Menurut Adam Smith, perdagangan antara dua negara di dasarkan pada keunggulan absolut (*absolute advantage*). Jika sebuah negara lebih efisien daripada (atau memiliki keunggulan absolut terhadap) negara lain dalam memproduksi sebuah komoditi, namun kurang efisien dibanding (atau memiliki kerugian absolut terhadap) negara lain dalam memproduksi komoditi lainnya, maka kedua negara tersebut dapat memperoleh keuntungan dengan cara masing-

masing melakukan spesialisasi dalam memproduksi komoditi yang memiliki keunggulan absolut, dan menukarkannya dengan komoditi lain yang memiliki kerugian absolut (Salvator, 1997).

Bahwa setiap negara bisa memiliki manfaat perdagangan secara luas dengan menggunakan spesialisasi produk dan melakukan ekspor barang ketika negara tersebut memiliki keunggulan mutlak, serta mengimpor barang jika negara tersebut tidak memiliki keunggulan mutlak (Hady, 2001). Teori *Absolute advantage* menjelaskan tentang perdagangan internasional yang didasarkan pada besaran/variabel riil bukan moneter atau juga disebut teori murni (*pure tehory*) perdagangan internasional. Murni yang dimaksud ialah bahwa teori ini memfokuskan perhatian kepada variabel riil misalnya nilai suatu barang yang dapat diukur dengan banyaknya tenaga kerja yang bisa menghasilkan barang. ketika tenaga kerja yang digunakan makin banyak maka akan meningkatkan nilai barang tersebut (*Labor Tehory of value* ).

Teori “*absolute advantage*” Adam Smith menggunakan teori nilai tenaga kerja, Teori nilai kerja ini beranggapan bahwa tenaga kerja memiliki sifat homogen dan merupakan factor tunggal dari faktor produksi. Pada faktanya tenaga kerja tidak *homogeny* dikarenakan faktor produksi ada lebih dari satu dengan mobilitas tenaga kerja yang tidak bebas.

b. *Comparative Advantage* : JS Mill

Teori ini menjelaskan tentang suatu negara akan mengekspor suatu barang atau jasa yang memiliki comparative advantage terbesar dan akan mengimpor barang dengan nilai *comparative disadvantage* (ketika suatu barang yang lebih murah mengimpor dibanding dengan menghasilkan sendiri). Kelebihan untuk

teori *comparative advantage* ini adalah menerangkan besaran nilai tukar dan besaran keuntungan karena pertukaran dimana hal tersebut tidak bisa diterangkan oleh teori *absolute advantage*.

c. Teori Heckser-Ohlin (H-O)

Negara yang memiliki faktor produksi banyak/murah dalam produksi akan melakukan spesialisasi produksi yang kemudian akan mengekspor barangnya. Sebaliknya, jika suatu negara memiliki factor produksi yang sedikit maka negara tersebut akan mengimpor barang. Dalam analisisnya, teori H-O menggunakan pendekatan dua kurva yaitu, kurva *Isocost* dan kurva *Isoquant*.

### 2.2.2 Teori Produksi

Menurut catur (1995), proses produksi adalah proses yang dilakukan oleh perusahaan berupa kegiatan mengkombinasikan input (*sumber daya*) untuk menghasilkan output. Dengan demikian produksi merupakan proses transformasi dari input menjadi output. Teori produksi adalah teori yang menerangkan sifat hubungan antara tingkat produksi yang akan dicapai dengan jumlah faktor-faktor produksi yang digunakan. Konsep utama yang dikenal dalam teori ini adalah memproduksi output semaksimal mungkin dengan input tertentu, serta memproduksi sejumlah output tertentu dengan biaya produksi seminimal mungkin.

Fungsi Produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan hubungan ketergantungan (fungsional) antara tingkat input yang digunakan dalam proses produksi dengan tingkat output yang dihasilkan. Fungsi produksi secara matematis dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Q = f ( K, L, R, T )$$

Keterangan:

Q = Output

K = Kapital/modal

L = Labor/tenaga kerja

R = Resources/sumber daya

T = Teknologi

*The Law of Diminishing Return* Merupakan hukum yang dicetuskan oleh David Richardo. Hukum ini menyatakan bahwa penambahan faktor produksi tidak selalu memberikan peningkatan hasil yang sebanding, pada titik tertentu, penambahan hasil akan semakin berkurang meskipun faktor produksi terus ditambah. Hal ini dikarenakan penambahan input secara terus menerus akan berakibat pada jumlah input yang melebihi kapasitas produksi sehingga produktivitas tidak lagi maksimal.

### **2.2.3 Teori Permintaan**

Permintaan adalah keinginan yang disertai dengan kesediaan serta kemampuan untuk membeli barang yang bersangkutan. Hukum permintaan berbunyi “Jika harga naik, maka jumlah output yang diminta akan turun. Demikian pula sebaliknya” (Suherman, 1996). Menurut Gilarso (2007), dalam ilmu ekonomi istilah permintaan (*demand*) mempunyai arti tertentu, yaitu selalu menunjuk pada suatu hubungan tertentu antara jumlah suatu barang yang akan dibeli orang dan harga barang tersebut. Permintaan adalah jumlah dari suatu barang yang mau dan mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama (*ceteris paribus*).



Hukum Permintaan pada hakikatnya merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa : “Hubungan antara barang yang diminta dengan harga barang tersebut dimana hubungan berbanding terbalik yaitu ketika harga meningkat atau naik, maka jumlah barang yang diminta akan menurun dan sebaliknya apabila harga barang turun maka jumlah barang yang diminta akan meningkat”. Menurut Danniell (2004), permintaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang antara lain adalah harga barang yang bersangkutan, harga barang substitusi atau komplemennya, selera, jumlah penduduk, dan tingkat pendapatan.

1. Harga
2. Harga barang lain
3. Selera
4. Jumlah penduduk
5. Tingkat pendapatan

Permintaan yang dinyatakan dalam hubungan matematis dengan faktor-faktor yang memengaruhinya disebut fungsi permintaan. Fungsi permintaan menghubungkan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Persamaan fungsi permintaan dapat disusun sebagai berikut.

$$D_x = f(P_x, P_y, Y, T, N)$$

Keterangan :

$D_x$  = permintaan akan barang x

$P_x$  = harga barang x

$P_y$  = harga barang  $y$

$Y$  = pendapatan per kapita

$T$  = selera

$N$  = jumlah penduduk

#### 2.2.4 Nilai Kurs

Sistem nilai tukar yang dianut oleh suatu negara sangat berpengaruh sekali dalam menentukan pergerakan kurs. Kurs (*exchange rate*) merupakan harga sebuah mata uang dari satu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, Karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama. Bila semua kondisi lainnya tetap, depresiasi mata uang dari suatu negara terhadap segenap mata uang lainnya (kenaikan harga valuta asing bagi negara yang bersangkutan) menyebabkan ekspornya lebih murah dan impornya lebih mahal. Sedangkan apresiasi (penurunan harga valuta asing di negara yang bersangkutan) membuat ekspornya lebih mahal dan impornya lebih murah. Secara garis besar, ada dua sistem kurs, yaitu sistem kurs mengambang (*floating exchange rate system*) dan sistem kurs tetap (*fixed exchange rate system*).

Sistem kurs mengambang sering juga di sebut dengan *freely fluctuating exchange rate system* atau sistem kurs bebas *flexible exchange rate system* namun yang paling populer adalah *floating exchange rate system*. Kurs sangat penting dalam pasar valuta asing (*foreign excahange market*). Keseimbangan dalam pasar valuta asing mensyaratkan adanya kondisi *interest parity*, yakni suatu kondisi di

mana berbagai simpanan dalam mata uang apa pun menawarkan perkiraan imbalan yang sama besarnya (bila diukur atau dihitung dengan satuan yang sama). Bila suku bunga dan perkiraan kurs masa mendatang tetap, kondisi *interest parity* menjamin adanya keseimbangan kurs. Kurs yang tengah berlaku juga dipengaruhi oleh berbagai perubahan atas perkiraan kurs untuk waktu mendatang. Kurs dapat pula disebut sebagai perbandingan nilai. Dalam pertukaran dua mata uang yang berbeda, maka akan terdapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah yang disebut dengan kurs.

### **2.2.5 Teori Pendapatan Nasional**

Menurut Sukirno (2000:28) pendapatan nasional atau PDB adalah nilai barang akhir yang dihasilkan atau diproduksi suatu negara dalam satu tahun tertentu. Nilai pendapatan nasional suatu negara merupakan indikator ekonomi yang paling penting. Terdapat beberapa konsep mengenai pendapatan nasional:

a. Produk Domestik Bruto atau *Gross Domestic Product*

Merupakan nilai dari barang atau jasa yang diproduksi dalam periode tertentu dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh negara tersebut dan penduduk atau perusahaan negara lain.

b. Produk Nasional Bruto atau *Gross National Product*

Merupakan nilai barang atau jasa yang diproduksi dalam periode tertentu yang dimiliki oleh warga negara dari suatu negara baik yang berada di negaranya maupun diluar negaranya.

c. Pendapatan Nasional atau *National Income*

Merupakan jumlah dari pendapatan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam satu tahun tertentu.

- d. Pendapatan Nasional Neto dan Pendapatan Nasional Bruto  
Pendapatan nasional yang masih meliputi depresiasi dinamakan produk nasional bruto, sedangkan pendapatan nasional yang dikurangi depresiasi dinamakan pendapatan nasional neto.

Dalam konsep pendapatan nasional, salah satunya adalah GDP (*Gross Domestic Product*) atau Produk Domestik Bruto (PDB). Menurut pendekatan produksi, Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu setahun. Kesempatan kerja dalam perekonomian akan menentukan tingkat kegiatan ekonomi dan tingkat produksi atau pendapatan nasional yang dihasilkan.

Pendapatan nasional juga menggambarkan tingkat produksi suatu negara yang dicapai dalam suatu tahun tertentu atau perubahannya dari tahun ke tahun. Secara umum pendapatan nasional dapat didefinisikan sebagai suatu konsep arus yang dalam prakteknya diukur dengan jalan mencatat dan menjumlahkan transaksi-transaksi pendapatan individu yang terjadi dalam periode waktu tertentu.

$$GDP = C + I + G + (X-M)$$

Keterangan :

GDP = Pendapatan Negara

C = Konsumsi

I = Investasi

G = Pengeluaran Pemerintah

X = Ekspor

I = Impor

### **2.2.6 Hubungan Perekonomian Internasional dengan Pendapatan Nasional**

Dalam kaitannya dengan perdagangan internasional maka yang harus diperhatikan dalam peningkatan pendapatan nasional adalah pada kegiatan ekspor dan impornya. Dimana ekspor akan meningkatkan permintaan masyarakat yaitu jumlah barang dan jasa yang diinginkan didalam negeri. Sebaliknya, impor akan menurunkan permintaan masyarakat di dalam negeri. Permintaan masyarakat akan mempengaruhi kesempatan kerja dan pendapatan nasional, dan diantara lain akan tergantung pada besarnya ekspor neto, yaitu selisih antara ekspor dan impor. Bila ekspor neto positif, berarti ekspor lebih besar daripada impor, kesempatan kerja dan pendapatan nasional akan naik. Besarnya ekspor neto sangat ditentukan oleh nilai kurs mata uang negara yang bersangkutan. Misalnya, nilai rupiah dibandingkan dengan dolar AS, harga ekspor dari Indonesia relatif lebih murah di AS, sehingga ekspor akan cenderung meningkat. Sebaliknya, harga-harga dari AS menjadi mahal sehingga impor akan cenderung menurun.

Dengan demikian, penurunan nilai kurs mata uang sendiri akan cenderung meningkatkan ekspor neto, demikian pula sebaliknya. Jadi, kegiatan serta kejadian internasional akan mempengaruhi ekonomi dalam negeri, melalui kurs mata uang pada impor, ekspor dan pada akhirnya permintaan masyarakat. Hubungan antara

permintaan masyarakat dengan pendapatan nasional dapat digambarkan dengan formula di bawah ini:

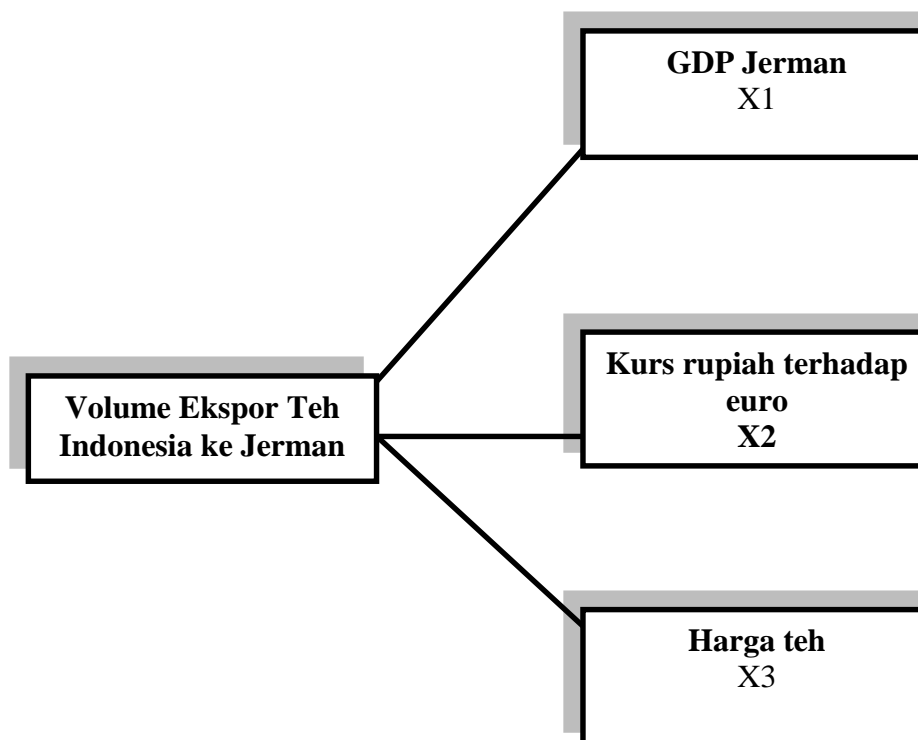
$$Y = C + I + G + (X-M)$$

Hubungan antara impor dan pendapatan nasional dinyatakan dalam berbagai cara. Salah satu cara yang banyak digunakan adalah dengan *marginal propensity to impor* yang merupakan bagian dari tambahan pendapatan yang digunakan untuk mengimpor barang.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menjelaskan bahwa volume ekspor teh Indonesia ke Jerman dipengaruhi oleh tiga hal, sebagai berikut

**Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran**



Untuk meningkatkan volume ekspor teh Indonesia ke Jerman, perlu dicari faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor teh Indonesia ke Jerman. Pada penelitian ini, faktor yang mempengaruhi volume ekspor teh ke Jerman antara lain : GDP Jerman, Kurs rupiah terhadap euro, Harga teh. Maka dapat membantu pemerintah Indonesia dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan volume ekspor teh Indonesia ke Jerman

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga variabel GDP per kapita negara Jerman berpengaruh positif terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Jerman
2. Diduga variabel Nilai tukar Rupiah terhadap Euro berpengaruh positif terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Jerman
3. Diduga variabel harga teh Indonesia berpengaruh negatif terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Jerman
4. Diduga variabel GDP perkapita, kurs dan harga teh Indonesia secara bersama-sama berpengaruh terhadap ekspor teh Indonesia ke Jerman

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berdasarkan runtut waktu (*time series*) tahunan yaitu dari tahun 1990 hingga tahun 2015 yang diperoleh dari berbagai instansi atau lembaga terkait. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari antara lain : Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian perdagangan, Bank Indonesia, *Indonesia Tea Board*, *Uncomtrade* dan *International Tea Committee (ITC)*. Data-data yang diperoleh antara lain adalah data GDP negara Jerman, Kurs rupiah terhadap euro dan harga teh.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

##### **3.2.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Supomo, 1999). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah volume ekspor Teh Indonesia ke Jerman. Ekspor adalah perdagangan dari hasil produksi dalam negeri yang dijual ke luar wilayah Indonesia dengan ketentuan tertentu. Pada penelitian ini volume ekspor teh Indonesia ke Jerman dinotasikan  $Y$  dalam satuan ton.

##### **3.2.2 Variabel Independen**

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Supomo, 1999). Variabel independen yang akan di



uji dalam penelitian ini adalah GDP negara Jerman, Kurs rupiah terhadap euro dan harga teh Indonesia

### **3.2.2.1 *Gross domestic product (GDP) per kapita Jerman***

*Gross Domestic Product (GDP)* adalah pendapatan total dan pengeluaran nasional pada output barang dan jasa. GDP per kapita Jerman dalam penelitian ini dinotasikan  $X_1$  dalam satuan USD *billion*

### **3.2.2.2 Kurs**

Kurs merupakan alat ukur perbandingan yang digunakan dalam transaksi sebagai pembayaran. Nilai tukar yang digunakan adalah kurs Rupiah terhadap Euro Jerman berdasarkan kurs tengah yang dihitung berdasarkan kurs jual dan kurs beli yang telah diatur oleh Bank Indonesia. Dalam penelitian ini kurs dinotasikan  $X_2$  dalam satuan ribu Rupiah/Euro Jerman.

### **3.2.2.3 Harga Teh Indonesia**

Harga adalah sejumlah uang yang harus diberikan pembeli kepada penjual untuk memperoleh barang atau jasa dan jumlah uang yang diberikan sama dengan nilai barang atau jasa tersebut. Dalam penelitian ini harga teh Indonesia dinotasikan  $X_3$  dalam satuan US\$/metric ton.

## **3.3 Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode *Error Correction Model (ECM)* untuk menguji pengaruh variabel kurs Rupiah terhadap Euro Jerman, Harga teh internasional, dan jumlah produksi teh Indonesia terhadap variabel volume ekspor teh Indonesia ke Jerman dalam jangka pendek dan jangka panjang dengan menggunakan software *eviews 9*. *Error Correction Model (ECM)* mempunyai

kemampuan dalam meliputi lebih banyak variabel dalam menganalisis fenomena ekonomi jangka pendek dan jangka panjang dan mengkaji konsisten atau tidaknya model empirik dengan teori ekonomika, serta dalam usaha mencari pemecahan terhadap persoalan variabel runtun waktu yang tidak stasioner (*non stationary*) dan regresi lancung (*spurious regression*) atau korelasi lancung (*spurious correlation*) dalam analisis ekonometrika. (safitri, 2007)

Sebelum menggunakan metode *Error Correction Model* (ECM) ada beberapa tahap pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu, yaitu uji stasioneritas, uji akar unit, uji derajat integrasi dan uji kointegrasi. Setelah tahap pengujian tersebut selesai kemudiak masuk ttahap perhitungan *Error Correction Term* (ECT). Variabel *Error Correction Term* (ECT) yang signifikan menunjukkan pola hubungan yang stasioner antara variabel yang diteliti dengan variabel penjelasnya.

### **3.3.1 Uji Stasioneritas**

Proses yang bersifat random atau stokastik merupakan kumpulan dari variabel random atau stokastik dalam urutan waktu. Setiap data *time series* yang dipunyai merupakan suatu data dari hasil proses stokastik. Suatu data hasil proses random dikatakan stasioner jika memenuhi tiga kriteria yaitu jika rata-rata dan variannya konstan sepanjang waktu dan ovarian antara dua data runtun waktu hanya tergantung dari kelambanan antara dua periode waktu tersebut. (Widajono, 2013).

### **3.3.1.1 Uji Akar Unit (*Unit Root Test*)**

Uji akar unit digunakan untuk mengetahui adanya anggapan stasioneritas pada persamaan yang sedang diestimasi untuk mengetahui adanya permasalahan akar unit atau tidak maka dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai t-statistik hasil regresi dengan nilai tes *Augmented Dickey Fuller* (ADF). (Purba, 2008)

### **3.3.1.2 Uji Derajat Integrasi**

Uji derajat integrasi dilakukan apabila data tidak stasioner pada waktu uji stasioner. Uji derajat integrasi dimaksudkan untuk mengetahui pada derajat berapakah data akan stasioner. Maka dilakukan pengujian ulang dan menggunakan data perbedaan pertamanya (*first difference*). Apabila dengan data *first difference* belum juga stasioner maka selanjutnya dilakukan pengujian dengan data perbedaan kedua (*second difference*) dan seterusnya hingga data stasioner (Gujarati, 1999)

### **3.3.2 Uji Kointegrasi**

Uji kointegrasi merupakan kelanjutan dari uji akar unit (*unit root test*) dan uji derajat integrasi. Uji kointegrasi dapat dipandang sebagai uji keberadaan hubungan jangka panjang, seperti yang dikehendaki oleh teori ekonomi, tujuan utama dari uji kointegrasi adalah untuk mengetahui apakah residual regresi terintegrasi stasioner atau tidak. Apabila variabel terkointegrasi maka terdapat hubungan yang stabil dalam jangka panjang, dan sebaliknya jika tidak terdapat kointegrasi antara variabel maka implikasinya tidak adanya keterkaitan hubungan dalam jangka panjang.

Sebelum melakukan uji kointegrasi harus dipastikan terlebih dahulu bahwa data yang digunakan harus sudah berintegrasi pada derajat yang sama. Ada beberapa uji kointegrasi yaitu uji *Cointegrating Regression Durbin Watson* (CRDW) dan uji kointegrasi yang dikembangkan oleh Johansen karena dapat digunakan untuk menentukan kointegrasi sejumlah variabel (*vektor*). Ada tidaknya kointegrasi didasarkan pada uji *likelihood ratio* (LR). Jika nilai hitung LR lebih besar dari nilai kritis LR maka kita akan menerima adanya kointegrasi sejumlah variabel dan sebaliknya jika nilai hitung LR lebih kecil dari nilai kritisnya maka tidak ada kointegrasi. (Widarjono, 2013)

### **3.3.3 Error Correction Model (ECM)**

Dalam penelitian ini menggunakan model kesalahan *Engle Granger*. Setelah melakukan uji kointegrasi, maka langkah selanjutnya akan diuji dengan menggunakan model linier dinamis untuk mengetahui kemungkinan terjadinya perubahan struktural sebab hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel bebas dan variabel terikat dari hasil uji kointegrasi tidak akan berlaku setiap saat. (Basuki, 2014)

$$\Delta y_t = \beta_0 + \beta_1 \Delta x_t + y_{e_{t-1}} + v_t$$

$\Delta y_t$  : variabel y yang di-*difference*-kan pada orde pertama

$\Delta x_t$  : variabel x yang di-*difference*-kan pada orde pertama

$e_t$  : residual/error persamaan jangka panjang pada periode t-1

$v_t$  : kesalahan (*error*) pada persamaan jangka pendek

Untuk menyatakan apakah model ECM yang digunakan sah atau tidak maka koefisien *Error Correction Term* (ECT) harus signifikan. Jika koefisien tidak signifikan maka model tersebut tidak cocok dan perlu dilakukan perubahan spesifikasi lebih lanjut (Insukindro, 1993)

### **3.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

$R^2$  bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dimana dapat disimpulkan bahwa:

- a. Nilai  $R^2$  yang kecil/mendekati nol, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas atau kecil.
- b. Nilai  $R^2$  yang besar mendekati 1, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen besar.

### **3.3.4 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak (Ghozali, 2005), sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi normalitas.

Uji normalitas dilakukan dengan menguji nilai residual dari persamaan regresi dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnow*. Jika signifikansi pada nilai Kolmogrov-Smirnov  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, jadi data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada nilai K-S  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, jadi data residual berdistribusi normal (Ghozali, 2005).

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan disajikan hasil dari metode penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Hasil estimasi akan dibahas secara sistematis yang dimulai dari uji stasioneritas data, uji derajat integrasi, uji kointegrasi, dan uji *Error Correction Model* (ECM). Setelah itu melakukan interpretasi koefisien determinasi ( $R^2$ ). Berikut penjabarannya :

##### 4.1.1 Hasil Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut stasioner atau tidak stasioner. Uji stasioner digunakan uji akar unit (*unit root test*). Apabila data yang diuji tidak stasioner maka dilanjutkan dengan uji derajat integrasi sampai mendapatkan data yang stasioner. Uji akar unit dilakukan dengan metode *Dickey Fuller* (DF). Uji *Dickey Fuller* bertujuan untuk mengetahui stasioneritas dari data volume ekspor teh Indonesia ke Jerman, GDP per kapita Jerman, kurs dan harga teh pada tahun 1990 sampai 2015.

Data dikatakan tidak stasioner (nonstasioner) jika nilai t-statistik lebih besar dibanding nilai kritis *MacKinnon* pada titik kritis 1%, 5% dan 10% dikarenakan variabel tersebut memiliki akar unit. Sebaliknya apabila nilai t-statistik lebih kecil dibanding nilai kritis *MacKinnon*, maka variabel tersebut tidak memiliki akar unit dan disebut stasioner. Uji akar unit dilakukan per variabel. Adapun hasil uji stasioneritas data dapat dilihat pada tabel 4.1

**Tabel 4.1.1**

**Hasil Uji Stasioneritas Data Dengan Metode Dickey Fuller pada Tingkat level.**

Null Hypotehsis: Unit root (individual unit root process)				
Series: Y, X1, X2, X3				
Date: 12/14/17 Time: 21:28				
Sample: 1990 2015				
Exogenous variables: Individual effects				
Automatic selection of maximum lags				
Automatic lag length selection based on SIC: 0				
Total (balanced) observations: 100				
Cross-sections included: 4				
Method		Statistic		Prob.**
ADF - Fisher Chi-square		6.56713		0.5840
ADF - Choi Z-stat		-0.11464		0.4544
** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi				
-square distribution. All otehr tests assume asymptotic normality.				
Intermediate ADF test results UNTITLED				
Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
Y	0.3151	0	5	25
X1	0.6606	0	5	25
X2	0.6792	0	5	25
X3	0.2652	0	5	25

*Sumber: data diolah dengan Eviews9*

Hasil pengujian akar unit menggunakan metode uji *Dickey Fuller* (DF) pada tingkat level, didapatkan hasil probabilitasnya 0,4544 lebih besar dari alpha 5% sehingga pada tingkat level tidak ada yang stasioner. Langkah selanjutnya dengan melakukan uji stasioneritas dengan derajat integrasi (*First Difference*).



**Tabel 4.1.2**

**Hasil Uji Stasioneritas Data Dengan Metode Dickey Fuller  
Pada Tingkat First Different**

Null Hypotehsis: Unit root (individual unit root process)				
Series: Y, X1, X2, X3				
Date: 12/14/17 Time: 21:30				
Sample: 1990 2015				
Exogenous variables: Individual effects				
Automatic selection of maximum lags				
Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1				
Total number of observations: 95				
Cross-sections included: 4				
Method		Statistic		Prob.**
ADF - Fisher Chi-square		55.8230		0.0000
ADF - Choi Z-stat		-6.16062		0.0000
** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi				
-square distribution. All otehr tests assume asymptotic normality.				
Intermediate ADF test results D(UNTITLED)				
Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(Y)	0.0021	0	4	24
D(X1)	0.0058	0	4	24
D(X2)	0.0009	1	4	23
D(X3)	0.0001	0	4	24

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews9

Setelah di lakukan uji derajat integrasi pada *first different* di dapatkan hasil yaitu probabilitas 0,0000 kurang dari alpha 5% sehingga semua variabel stasioner pada tingkat *first different*. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang tidak stasioner pada tingkat level dan semua variabel bisa stasioner pada tingkat *first different*.

## 4.2 Hasil Regresi Jangka Panjang

Tabel 4.2

### Hasil Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 12/14/17 Time: 21:37				
Sample: 1990 2015				
Included observations: 26				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4039.062	1181.928	3.417350	0.0025
X1	0.731397	0.593128	1.233117	0.2305
X2	0.121285	0.077905	1.556837	0.1338
X3	-2115.871	852.4768	-2.482027	0.0212
R-squared	0.449332	Mean dependent var		4533.631
Adjusted R-squared	0.374240	S.D. dependent var		1434.834
S.E. of regression	1135.025	Akaike info criterion		17.04733
Sum squared resid	28342184	Schwarz criterion		17.24089
Log likelihood	-217.6154	Hannan-Quinn criter.		17.10307
F-statistic	5.983817	Durbin-Watson stat		0.837127
Prob(F-statistic)	0.003840			

Sumber: data penelitian diolah dengan Eviews 9

Persamaan jangka panjang pada hasil penelitian adalah sebagai berikut :  $Y_t$

$$= 4039.062 + (0.731397) X_1 + (0.121285) X_2 + (-2115.871) X_3$$

#### 1. Uji $R^2$

Nilai  $R^2$  merupakan nilai yang menunjukkan besarnya variabel independen yang mempengaruhi variabel independen. Hasil estimasi jangka panjang pada penelitian ini menyatakan R-Square ( $R^2$ ) sebesar 0.449332 yang artinya sebesar 44% variasi variabel independen pada model mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu GDP, Kurs dan Harga Teh mampu menjelaskan perubahan Volume Ekspor teh Indonesia ke Jerman. Sedangkan sisanya 56% dijelaskan oleh variasi variabel diluar model.

## 2. Uji Simultan (Uji F-statistik)

Uji F-Statistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil jangka panjang menunjukkan bahwa probabilitas F statistik adalah 0.003840 yang artinya signifikan, karena nilai probabilitas F statistik lebih kecil dari alpha 5%. Data tersebut menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel GDP, Kurs dan Harga Teh berpengaruh signifikan terhadap Volume Ekspor teh Indonesia ke Jerman dalam jangka panjang.

## 3. Uji Parsial (t-statistik)

(a) Nilai konstanta menunjukkan 4039.062 yang berarti jika variabel GDP, Kurs rupiah terhadap euro dan harga teh dianggap tetap atau sama dengan nol, maka besarnya volume ekspor teh Indonesia ke Jerman adalah 4039.062 ton.

(b) Nilai koefisien kurs rupiah terhadap euro sebesar 0.121285, artinya jika terjadi perubahan kurs Rupiah terhadap Euro sebesar satu rupiah maka akan berpengaruh ke Volume Ekspor teh Indonesia ke Jerman dengan mengubah poin sebesar -0.121285 poin.

(c) Nilai koefisien Harga teh sebesar -2115.871, artinya jika terjadi perubahan harga teh sebesar satu US\$ maka akan mengubah volume ekspor teh Indonesia ke Jerman sebesar -2115.871 ton

### 4.3 Hasil Uji Kointegrasi

Uji kointegrasi digunakan untuk melihat indikasi awal tentang model yang digunakan memiliki jangka panjang (*cointegration relation*). Dilakukan dengan

memastikan bahwa semua variabel yang digunakan memiliki derajat integrasi yang sama. Langkah awal dengan dilakukannya.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Kointegrasi**

Date: 12/14/17 Time: 21:31					
Sample (adjusted): 1992 2015					
Included observations: 24 after adjustments					
Trend assumption: Linear deterministic trend					
Series: Y X1 X2 X3					
Lags interval (in first differences): 1 to 1					
Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)					
Hypotehsized					
No. of CE(s)		Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *					
At most 1					
At most 2					
At most 3					
Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at teh 0.05 level					
* denotes rejection of teh hypotehsis at teh 0.05 level					
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values					
Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)					
Hypotehsized					
No. of CE(s)		Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *					
At most 1					
At most 2					
At most 3					
Max-eigenvalue test indicates 1 cointegrating eqn(s) at teh 0.05 level					
* denotes rejection of teh hypotehsis at teh 0.05 level					
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values					

Sumber : hasil pengolahan data dari Eviews9

Tabel diatas menjelaskan adanya 1 kointegrasi pada tingkat signifikan 5 persen. Uji johansen menyatakan jika ada kointegrasi pada data yang digunakan. Setelah diketahui data terkointegrasi maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji *Error Correction Model (ECM)*

#### 4.4 Hasil Regresi Jangka Pendek

**Tabel 4.4**

**Hasil Regresi Jangka Pendek**

Dependent Variable: D(Y)				
Method: Least Squares				
Date: 12/14/17 Time: 21:50				
Sample (adjusted): 2 26				
Included observations: 25 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-44.23895	194.8311	-0.227063	0.8227
D(X1)	1.103698	0.885195	1.246842	0.2269
D(X2)	-0.022440	0.124826	-0.179768	0.8591
D(X3)	-1675.812	945.7245	-1.771988	0.0916
RES(-1)	-0.525380	0.189098	-2.778352	0.0116
R-squared	0.430616	Mean dependent var		15.69200
Adjusted R-squared	0.316739	S.D. dependent var		1103.984
S.E. of regression	912.5489	Akaike info criterion		16.64722
Sum squared resid	16654909	Schwarz criterion		16.89099
Log likelihood	-203.0902	Hannan-Quinn criter.		16.71483
F-statistic	3.781418	Durbin-Watson stat		1.612309
Prob(F-statistic)	0.019004			

Sumber : data diolah menggunakan Eviews9

Berdasarkan tabel diatas tentang hasil regresi jangka pendek dapat disimpulkan fungsi regresi sebagai berikut :

$$Y_t = -44.23895 + (1.103698) D(X1) + (-0.022440) D(X2) + (-1675.812) D(X3) + (-0.525380) RES(-1)$$

Fungsi regresi tersebut memberikan informasi bahwa dalam jangka pendek hanya variabel X3 (Harga teh) berpengaruh signifikan terhadap Y. artinya apabila terjadi kenaikan perubahan X3 (harga teh) sebesar satu US\$ akan menyebabkan penurunan Y sebesar 1675 ton.

Hasil kesalahan ketidak seimbangan RES(-1) secara statistik signifikan berarti model spesifikasi ECM yang digunakan dalam penelitian ini ialah - 0.525380 yang mempunyai makna bahwa perbedaan antara nilai aktual volume ekspor dan nilai keseimbangannya sebesar 0.525380.

#### **4.4.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui variabel independen secara bersama (simulan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Penentuan kesimpulannya adalah dengan membandingkan dengan nilai probabilitas dan tingkat signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ) hasilnya sebagai berikut :

Hasil uji persamaan jangka pendek didapatkan nilai probabilitas 0.019004. nilai ini lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , yang berarti secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **4.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi atau uji  $R^2$  untuk mengukur seberapa baik variabel yang digunakan mampu menerangkan data aktualnya. Regresi akan baik ketika angka  $R^2$  mendekati satu dan sebaliknya, jika tidak mendekati satu maka data variabel yang digunakan kurang mampu menjelaskan kondisi faktualnya (Widarjono, 2009).

Hasil estimasi persamaan jangka pendek menghasilkan  $R^2$  sebesar 0.430616 yang artinya bahwa 43% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel dependen, sedangkan sisanya 57% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

## **4.5 Analisis dan Pembahasan**

### **4.5.1 Hubungan antara GDP dengan Volume ekspor**

Berdasarkan hasil olah data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa GDP per kapita negara Jerman dalam jangka pendek dan panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ekspor teh Indonesia ke Jerman. Artinya dalam jangka pendek dan jangka panjang, kenaikan GDP per kapita Jerman tidak akan berpengaruh terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Jerman. Hal tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menduga GDP Jerman berpengaruh positif terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Jerman.

### **4.5.2 Hubungan antara kurs rupiah terhadap euro**

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kurs rupiah terhadap euro dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan dalam jangka panjang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Jerman. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesa awal yang menduga nilai tukar euro terhadap rupiah berpengaruh positif, hal ini disebabkan oleh keunikan mata uang euro yang tidak memiliki faktor ekonomi tunggal. Kondisi ekonomi euro dipengaruhi oleh 17 negara anggota uni eropa secara keseluruhan terutama Perancis, Jerman dan Italia, karena ketiga negara tersebut mencakup hampir dua/tiga dari total GDP Uni Eropa (*Forexstarmoon.com*)

Hal itu tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Mulianta Ginting (2013) bahwa pada regresi jangka panjang kurs memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ekspor dan pada jangka pendek memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor.

### **4.5.3 Hubungan antara harga teh Indonesia ke Jerman**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga ekspor teh Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Jerman, hal ini sesuai dengan hipotesa awal. Karena sesuai dengan teori permintaan dalam hukum permintaan yang artinya, semakin tinggi harga ekspor teh di Indonesia maka jumlah permintaan terhadap teh Indonesia akan semakin berkurang, *Ceteris Paribus*



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. GDP dalam jangka pendek dan jangka panjang dapat disimpulkan sebagai berikut :
  - a) Dalam jangka pendek GDP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Jerman.
  - b) Dalam jangka panjang GDP berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Jerman
2. Kurs dalam jangka pendek dan jangka panjang disimpulkan sebagai berikut:
  - a) Dalam jangka pendek KURS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Jerman.
  - b) Dalam jangka panjang KURS berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Jerman.
3. Harga teh dalam jangka pendek dan jangka panjang disimpulkan sebagai berikut:
  - a) Dalam jangka pendek harga teh berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Jerman.
  - b) Dalam jangka panjang harga teh berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor teh Indonesia ke Jerman.

4. Dari hasil kesimpulan ECM menunjukkan bahwa spesifikasi model valid dan dapat memberikan indikasi hubungan dalam jangka pendek dan jangka panjang
5. Dalam jangka pendek dan jangka panjang seluruh variabel independen yaitu GDP, Kurs dan harga teh secara bersama-sama mempengaruhi jumlah volume ekspor teh Indonesia ke Jerman.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, ada beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perdagangan internasional Indonesia melalui pemaksimalan dan peningkatan ekspor Indonesia antara lain:

1. Kebijakan dalam menjaga nilai tukar pada level yang tepat agar peningkatan ekspor Indonesia bisa terjadi. Perlu juga diciptakan situasi perdagangan dan hubungan yang kondusif bagi perusahaan pengeksportir untuk bisa berproduksi di Indonesia
2. Bagi produsen dan eksportir bisa lebih aktif dan bisa turut berpartisipasi dalam pameran perdagangan internasional.
3. Perlunya memperbaiki kualitas teh Indonesia bisa mempernaiki lahan teh yang sudah beralih fungsi.
4. Jerman merupakan salah satu negara tujuan utama ekspor teh Indonesia yang harus tetap dipertahankan pangsa pasarnya agar tidak berpaling ke negara eksportir lain, maka dari itu perlunya peran pemerintah dan yang penting peran produsen agar terus meningkatkan kualitasnya sehingga Jerman tetap memilih impor teh dari Indonesia.

5. Peningkatan teknologi perkebunan teh juga diperlukan agar memaksimalkan dan mengefisienkan produktifitas para produsen yang dimana bisa diadakannya kerjasama pemerintah dengan pengusaha atau instansi terkait agar kedepannya tingkat volume ekspor teh terus meningkat dan dapat pangsa pasar yang lebih luas lagi di pasar internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hady, Hamdy. 2001 *Ekonomi Internasional Buku Kesatu Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Salvator, Dominick. 1997. *Ekonomi Internasional*. Edisi Kelima. Erlangga, Jakarta.
- Ginting, Ari Mulianta. 2013. *Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia*. Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI), Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik DPR RI
- Chadhir, M. (2015), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia Ke Inggris, Tahun 1979 – 2012", *Economics Development Analysis Journal*, Vol. 4, No. 3, 294-302
- Purnama, D. C. (2015), "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia Ke Rusia, Tahun 1992 – 2013", Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Dwikun. (2016), diambil 23 Desember 2017, diakses dari <http://www.forexstarmoon.com>
- UN Comtrade, (2017), diambil 20 oktober 2017, diakses dari <http://www.comtrade.un.org/db>
- Mejaya, A. S., Fanani, D., dan Mawardi, M. K. (2016), "Pengaruh Produksi, Harga Teh Internasional dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor, Study Pada Ekspor Global Teh Indonesia Periode Tahun 2010 – 2013" *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 35, No. 2, 20-29.
- Wardani, N. W. G., dan Sudirman, W. (2014), "Pengaruh Harga, Produksi, Luas Lahan, dan Kurs Dollar Amerika Serikat Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia Serta Daya Saingnya Periode 2000-2012" *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 4, No. 1, 1-11
- International Tea Committee. 2013. *Annual Bulletin of Statistics 2013* International Tea Committee, London.
- Indonesia tea board, (2017), Diambil 20 oktober 2017, dari <http://www.Indonesiateaboard.org> .
- BPS - Badan Pusat Statistik, diambil 23 oktober 2017, dari <http://www.bps.go.id>
- Sekretariat Jendral Kementrian Pertanian, (2015), Outlook Teh Komoditas Pertanian Subsektor Perkebunan, Diambil 20 Oktober 2017, dari <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id>
- Sugiyatno, Catur. (1995). *Ekonomi Mikro*, BPFE, Yogyakarta
- Suherman, Rosyidi, 1996. *Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Makro dan Mikro*, Jakarta : Raja grafindo Persada

- Gujaraji, Damodar, 2003. *Ekonometrika Dasar, Terjemahan*, Jakarta : Erlangga.
- Widarjono, Agus (2013), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta
- Sukirno, Sadono (2013), *Mikroekonomi Teori Pengantar*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- T.Gilarso, 2007. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Edisi Pertama. IKAPI Yogyakarta
- Indriantoro dan Supomo. 1999. *Metedologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFEE Yogyakarta.
- Pakpahan, Marta Sar Uli dan Drs. Idjang Tjarsono, M.Si. 2013. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lemahnya Ekspor Teh Indonesia ke Negara Rusia (2008-2012). Bina Widya, Pekanbaru
- Sevaningsih, Yuni Eko, dkk. 2016. “Pengaruh Produksi, Harga Teh Internasional dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia (Survey Volume Ekspor Teh Indonesia Periode 2010-2014)” *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 40 No. 2
- Salam, Aziza Rahmaniar, 2014. “*Tea Import Policy Recommendation*” Pusat Kebijakan Perdagangan Luar Negeri Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan.
- Suprihatini, Rohayati. 2015. “*Supply Chain Analysis of Indonesia Tea*”. Pusat Penelitian Teh dan Kina. *Jurnal Penelitian Teh dan Kina*, (18). 2. 2015
- Zakariyah, M. Yuzi dkk. 2014. “Analisis Daya Saing Teh Indonesia Di Pasar Internasional” *Agrimeta : Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem*.

## LAMPIRAN

### Lampiran I

#### Data Volume Ekspor Teh Indonesia ke Jerman, GDP per Kapita Jerman, Kurs Rupiah Terhadap euro, Harga Teh Indonesia

<b>tahun</b>	<b>Y</b>	<b>x1</b>	<b>x2</b>	<b>X3</b>
<b>1990</b>	4100.00	1764,9	2190.00	1.51
<b>1991</b>	3400.00	1861,8	2652.00	1.35
<b>1992</b>	3500.00	2123,1	2754.00	1.00
<b>1993</b>	2900.00	2068,5	2553.00	1.17
<b>1994</b>	3300.00	2205,9	2441.00	0.94
<b>1995</b>	3600.00	2591,6	2819.00	1.03
<b>1996</b>	4000.00	2503,6	3121.00	1.10
<b>1997</b>	1600.00	2218,6	3636.00	1.25
<b>1998</b>	1500.00	2243,2	11051.00	1.80
<b>1999</b>	4300.00	2199,9	9164.00	1.02
<b>2000</b>	5800.00	1949,9	7772.00	1.02
<b>2001</b>	5600.00	1950,6	8985.00	0.98
<b>2002</b>	5236.20	2079,1	9109.00	0.93
<b>2003</b>	5608.10	2505,7	10515.00	0.84
<b>2004</b>	4379.10	2819,2	12652.00	0.87
<b>2005</b>	4738.80	2861,4	11660.00	0.96
<b>2006</b>	5677.50	3002,4	11858.00	1.04
<b>2007</b>	5512.10	3439,9	13760.00	1.15
<b>2008</b>	7771.90	3752,3	15432.00	1.26
<b>2009</b>	6961.40	3418,5	13510.00	1.36
<b>2010</b>	5645.00	3417,3	11956.00	1.57
<b>2011</b>	4955.60	3757,4	11739.00	1.67
<b>2012</b>	4754.10	3539,6	12810.00	1.77
<b>2013</b>	5131.20	3745,3	16821.00	1.78
<b>2014</b>	4195.70	3686,2	15944.00	1.53
<b>2015</b>	3707.70	3363,6	15423.00	1.48

#### Keterangan

Y : Volume Ekspor Teh Indonesia Ke Jerman

X1 : GDP Per Kapita Negara Jerman

X2 : Kurs Rupiah Terhadap Euro

X3 : Harga Espor Teh Indonesia ke Jerman

## Lampiran II

### Hasil Uji Stasioneritas Data Dengan Metode Dickey Fuller pada Tingkat level.

Null Hypotehsis: Unit root (individual unit root process)				
Series: Y, X1, X2, X3				
Date: 12/14/17 Time: 21:28				
Sample: 1990 2015				
Exogenous variables: Individual effects				
Automatic selection of maximum lags				
Automatic lag length selection based on SIC: 0				
Total (balanced) observations: 100				
Cross-sections included: 4				
Method		Statistic		Prob.**
ADF - Fisher Chi-square		6.56713		0.5840
ADF - Choi Z-stat		-0.11464		0.4544
** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi				
-square distribution. All otehr tests assume asymptotic normality.				
Intermediate ADF test results UNTITLED				
Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
Y	0.3151	0	5	25
X1	0.6606	0	5	25
X2	0.6792	0	5	25
X3	0.2652	0	5	25

*Sumber: data diolah dengan Eviews9*

### Lampiran III

#### Hasil Uji Stasioneritas Data Dengan Metode Dickey Fuller Pada Tingkat First Different

Null Hypotehsis: Unit root (individual unit root process)				
Series: Y, X1, X2, X3				
Date: 12/14/17 Time: 21:30				
Sample: 1990 2015				
Exogenous variables: Individual effects				
Automatic selection of maximum lags				
Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1				
Total number of observations: 95				
Cross-sections included: 4				
Method		Statistic		Prob.**
ADF - Fisher Chi-square		55.8230		0.0000
ADF - Choi Z-stat		-6.16062		0.0000
** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi				
-square distribution. All otehr tests assume asymptotic normality.				
Intermediate ADF test results D(UNTITLED)				
Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(Y)	0.0021	0	4	24
D(X1)	0.0058	0	4	24
D(X2)	0.0009	1	4	23
D(X3)	0.0001	0	4	24

Sumber: Hasil pengolahan data dengan Eviews9



**Lampiran IV**  
**Hasil Regresi Jangka Panjang**

Dependent Variable: Y				
Method: Least Squares				
Date: 12/14/17 Time: 21:37				
Sample: 1990 2015				
Included observations: 26				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4039.062	1181.928	3.417350	0.0025
X1	0.731397	0.593128	1.233117	0.2305
X2	0.121285	0.077905	1.556837	0.1338
X3	-2115.871	852.4768	-2.482027	0.0212
R-squared	0.449332	Mean dependent var	4533.631	
Adjusted R-squared	0.374240	S.D. dependent var	1434.834	
S.E. of regression	1135.025	Akaike info criterion	17.04733	
Sum squared resid	28342184	Schwarz criterion	17.24089	
Log likelihood	-217.6154	Hannan-Quinn criter.	17.10307	
F-statistic	5.983817	Durbin-Watson stat	0.837127	
Prob(F-statistic)	0.003840			

Sumber: data penelitian diolah dengan Eviews 9

**Lampiran V**  
**Hasil Uji Kointegrasi**

Date: 12/14/17 Time: 21:31					
Sample (adjusted): 1992 2015					
Included observations: 24 after adjustments					
Trend assumption: Linear deterministic trend					
Series: Y X1 X2 X3					
Lags interval (in first differences): 1 to 1					
Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)					
Hypothesized					
No. of CE(s)		Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *					
At most 1					
At most 2					
At most 3					
Trace test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level					
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level					
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values					
Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)					
Hypothesized					
No. of CE(s)		Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *					
At most 1					
At most 2					
At most 3					
Max-eigenvalue test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level					
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level					
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values					
Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by b'S11*b=I):					
Y					
X1					
X2					
X3					
-0.000668	-0.002870	0.000313	4.296607		
-0.001149	0.001965	0.000109	-3.301820		
0.000256	0.001412	-0.000286	2.741691		
5.28E-05	-0.000615	0.000250	1.129138		
Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):					
D(Y)					
D(X1)					
D(X2)					
D(X3)					
572.6718	308.8286	-279.1438	5.918172		
13.68553	-66.81595	-84.49067	-20.07867		
-227.7090	236.2389	-79.57437	-443.2798		
-0.126243	0.055258	-0.001321	-0.015889		

1 Cointegrating Equation(s):		Log likelihood	-544.4282	
Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)				
Y	X1	X2	X3	
1.000000	4.295027	-0.468537	-6429.663	
	(0.76534)	(0.08279)	(1217.28)	
Adjustment coefficients (standard error in parentheses)				
D(Y)	-0.382687			
	(0.13196)			
D(X1)	-0.009145			
	(0.03507)			
D(X2)	0.152166			
	(0.27955)			
D(X3)	8.44E-05			
	(2.0E-05)			
2 Cointegrating Equation(s):		Log likelihood	-538.5477	
Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)				
Y	X1	X2	X3	
1.000000	0.000000	-0.201187	223.9024	
		(0.04821)	(857.723)	
0.000000	1.000000	-0.062246	-1549.133	
		(0.01360)	(241.883)	
Adjustment coefficients (standard error in parentheses)				
D(Y)	-0.737625	-1.036713		
	(0.24405)	(0.63855)		
D(X1)	0.067647	-0.170592		
	(0.06656)	(0.17417)		
D(X2)	-0.119345	1.117834		
	(0.55121)	(1.44224)		
D(X3)	2.09E-05	0.000471		
	(3.7E-05)	(9.6E-05)		
3 Cointegrating Equation(s):		Log likelihood	-535.5111	
Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)				
Y	X1	X2	X3	
1.000000	0.000000	0.000000	-6462.548	
			(2543.17)	
0.000000	1.000000	0.000000	-3617.883	
			(800.420)	
0.000000	0.000000	1.000000	-33234.95	
			(12006.7)	
Adjustment coefficients (standard error in parentheses)				
D(Y)	-0.808991	-1.430806	0.292737	
	(0.23201)	(0.64335)	(0.07502)	
D(X1)	0.046046	-0.289875	0.021164	
	(0.06219)	(0.17246)	(0.02011)	
D(X2)	-0.139689	1.005491	-0.022821	

	(0.56074)	(1.55491)	(0.18131)	
D(X3)	2.05E-05	0.000469	-3.31E-05	
	(3.8E-05)	(0.00010)	(1.2E-05)	

**Lampiran VI**  
**Hasil Regresi Jangka Pendek**

Dependent Variable: D(Y)				
Method: Least Squares				
Date: 12/14/17 Time: 21:50				
Sample (adjusted): 2 26				
Included observations: 25 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-44.23895	194.8311	-0.227063	0.8227
D(X1)	1.103698	0.885195	1.246842	0.2269
D(X2)	-0.022440	0.124826	-0.179768	0.8591
D(X3)	-1675.812	945.7245	-1.771988	0.0916
RES(-1)	-0.525380	0.189098	-2.778352	0.0116
R-squared	0.430616	Mean dependent var	15.69200	
Adjusted R-squared	0.316739	S.D. dependent var	1103.984	
S.E. of regression	912.5489	Akaike info criterion	16.64722	
Sum squared resid	16654909	Schwarz criterion	16.89099	
Log likelihood	-203.0902	Hannan-Quinn criter.	16.71483	
F-statistic	3.781418	Durbin-Watson stat	1.612309	
Prob(F-statistic)	0.019004			

Sumber : data diolah menggunakan Eviews9

**Lampiran VII**  
**Produksi teh dunia**

Negara	Jumlah (Ton)
China	2.096
India	1.207
Kenya	445
Srilangka	338
Turki	230
Vietnam	175
Indonesia	132
Argentina	82
Jepang	81
Uganda	65
Bangladesh	64

Sumber: ITC – International Tea Committee

## LAMPIRAN VIII

### Volume ekspor teh Indonesia menurut negara tujuan tahun 2011-2015

No	Negara Tujuan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Rusia	11545	10305	9992	9149	11445
2	Malaysia	6315	5855	7803	9648	8604
3	Pakistan	6706	7857	7651	6793	5463
4	Jerman	4955	4754	5131	4195	4953
5	Inggris	10589	9018	6657	2912	2493
6	Lainnya	14422	12684	13763	16070	20972

Sumber: Badan Pusat Statistik